

ABSTRAK

Terjadinya kasus pedofilia di Jakarta International School membuat para media di Indonesia sibuk memberitakan dari berbagai sudut pandang. Semua berita yang diinformasikan kepada khalayak itu tidak apa adanya karena media massa melakukan konstruksi agenda setting. Efek dari komunikasi yang disampaikan kepada khalayak, pasti memiliki tanggung jawab sosial. Dalam tanggung jawab sosial, informasi yang diterima memiliki efek yang positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan analisis framing untuk mengetahui bagaimana Majalah Tempo membingkai peristiwa Teror pedofilia di JIS sehingga dapat diketahui bagaimana frame dan cara yang digunakan Majalah Tempo dalam penonjolan suatu peristiwa. Analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model framing dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode yang dipakai yaitu penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana majalah Tempo edisi 5- 11 mei 2014 membingkai pemberitaan teror pedofilia di JIS. Hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa Majalah Tempo mempunyai frame yang cenderung menyalahkan pihak JIS atas apa yang terjadi. Hal ini terlihat dari keseluruhan berita yang dibuat, selain itu dapat terlihat juga dari pemilihan narasumber yang dimintai keterangan berasal dari korban yang terkait dengan kasus ini. Majalah Tempo mengkritik secara halus tanpa bermaksud menekan pihak tertentu. Untuk melakukan penonjolan mengenai suatu peristiwa, Majalah Tempo melakukan pemilihan kata yang akan digunakan dalam menyusun berita dan menggunakan istilah untuk mendukung berita yang dibuat. Model analisis framing ini dipakai untuk menjelaskan bagaimana cara menyusun fakta (sintaksis), bagaimana fakta dikisahkan (skrip) dan ditulis (tematik), kemudian bagaimana fakta tersebut ditekankan (retoris).

ABSTRACT

The occurrence of cases of pedophilia in the Jakarta International School in Indonesia makes the media were busy from various view points. All the news that informed the audience that's not what it is because the media do the construction agenda setting. The effect of the communication submitted to the public, would have a social responsibility. This study uses the framing analysis to find out how Tempo magazine framed the case of pedophilia in JIS Terror so that it can be seen how the frame and means used Tempo magazine in the protrusion of an case. Analysis of framing used in this study is a model framing of Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki. The method used is a qualitative study. The purpose of this study to find out how the magazine Tempo, 5- 11 May 2014 framed proclamation terror pedophilia in JIS. The results of this study, it can be seen that Tempo has a frame that tends to put the blame for what happened JIS. This is evident from the overall news is created, but it can be seen also from the selection of interviewees who asked for information from the victims associated with the case. Tempo magazine subtly criticize without intending to press a particular another. To perform the protrusion on an ecase, Tempo Magazine did asked to be used in preparing the news and use the term to support that made the news. Framing analysis model was used to explain how to compile facts (syntax), how the facts narrated (script) and written (thematic), then how these facts are emphasized (rhetorical).